

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Pada penelitian ini digunakannya tipe penelitian kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengulik keadaan suatu objek alamiah, kunci intrumennya terletak pada peneliti, teknik pengumpulan datanya mempunyai sifat triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pada penelitian bermetode kualitatif, pengumpulan seluruh data tidak berpacu pada teori, tapi berdasarkan fakta yang telah dibuktikan dalam penelitian lapangan Creswell (2019). Oleh karena itu, analisis data yang dijalani bersifat induktif berdasarkan fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dibangun menjadi suatu hipotesis atau teori.

Penelitian kualitatif menurut Moleong, (2017) adalah penelitian yang hasilnya berupa prosedur analisis yang dasarnya adalah upaya membangun pandangan pada subjek dengan *detail* dan rinci, yang terbentuk dengan kata-kata, dan ilustrasi holistic yang rumit. Pada penelitian kualitatif memiliki beberapa jenis pendekatan, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus dilakukan untuk mengetahui suatu fenomena dan permasalahan yang akan diteliti secara mendalam dan terperinci. Menurut Creswell, (2019) studi kasus merupakan pendekatan kualitatif dimana peneliti mengeksplorasi kehidupan nyata subjek, studi kasus mempunyai sistem terbatas pada satu kasus dan sistem terbatas dengan berbagai kasus, teknik ini juga melalui pengumpulan data yang mendalam dengan mengaitkan beragam sumber informasi dan bisa melalui sumber informasi majemuk seperti hasil observasi, wawancara, rekaman audio, atau dokumen dari beragam laporan. Instrumen tunggal menurut Stake (1995) peneliti bisa memfokukskan kepada isu dan persoalan, selanjutnya peneliti bisa memfokuskan kasus terbatas untuk menggambar kasus tersebut (Creswell, 2019).

3.2 Batasan Konsep

Batasan konsep dari penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran identitas diri dalam bersosial media *Instagram* pada generasi Z :

1. Identitas Diri: Identitas diri merupakan salah satu hal terpenting bagi setiap individu yang mengacu pada apa yang dimiliki, disadari, diidentifikasi, dan diposisikan dalam berlingkungan sosial individu.
2. Bullying : *Bullying* bentuk verbal yaitu memanggil nama julukan, menghina, menggoda, berkata rasis.
3. *Second account* : *Second account* merupakan akun yang digunakan untuk membagikan postingan diluar akun utama, dan biasanya *second account* digunakan untuk menjalin hubungan dengan sesama pengguna lain.
4. Generasi Z: generasi Z adalah generasi berkelahiran pada 1995-2010.

3.4 Unit Analisis dan Subjek Penelitian

1. Unit Analisis

Unit analisis adalah proses mempelajari secara struktural data yang didapatkan dari wawancara, observasi lapangan, dan dokumen dengan cara mengkoordinir data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya menurut satuan-satuan, membuat sintesa, menyusunnya menjadi pola bentuk, memilih apa yang penting dan siapa yang mau mempelajari dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Creswell, 2019). Menurut Abdussamad, (2021) penelitian kualitatif berjenis konsep populasi dan sampel disebut untuk subjek penelitian atau unit analisis. Unit analisis menurut Moleong (2017) dapat diartikan sebagai suatu objek atau subjek yang akan diteliti berupa individu, kelompok, organisasi, atau fenomena tertentu.

Berdasarkan uraian mengenai unit analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa unit analisis yang dilakukannya sebuah penelitian adalah subjek yang kasusnya ingin digali atau diteliti dan subjek tersebut yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini. Penelitian ini mengambil analisis kasus individual untuk melihat gambaran identitas diri dalam bersosial media *Instagram* dengan *second account* pada generasi Z korban *bullying*.

2. Subjek Penelitian

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini merupakan teknik purposive sampling. Menurut Creswell, (2015) *purposive sampling* merupakan pemilihan subjek dan tempat yang ditepatkan pada peneliti untuk dilakukannya penelitian karena peneliti telah mendapatkan secara spesifik mengenai pemahaman problem riset dan fenomena pada studi yang akan dilakukan tersebut. Teknik *sampling* yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability* sampling dengan *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan sebuah teknik pengambilan sampel dengan bersumber data dengan mempertimbangkan beberapa hal. Pertimbangan tertentu ini, biasanya berupa individu tersebut yang dirasa paling tahu tentang apa yang kita inginkan, atau mungkin dia sebagai pemimpin sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Berdasarkan ciri – ciri dan dimiliki oleh subjek yang dipilih.

Ciri – ciri yang akan dilakukan penelitian ini menggunakan subjek dengan kriteria sebagai berikut:

1. Generasi Z dengan usia 18-24 tahun.
2. Bermedia sosial *Instagram* dengan mempunyai *second account* yang aktif.
3. memiliki perbedaan isi konten pada *first account* dan *second account Instagram*
4. Sudah menggunakan *second account* minimal 3 tahun.
5. Memiliki latar belakang menjadi korban pembullying secara verbal.
6. Berjenis kelamin laki-laki / perempuan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, penggunaan wawancara untuk mempertanyakan subjek adalah metode yang sangat fleksibel dengan berbagai aplikasi. Teknik ini menurut Moleong, (2017) merupakan sebuah interaksi percakapan yang mempunyai tujuan tertentu, percakapan dilakukan oleh peneliti yang akan menngemukakan pertanyaan dan subjek yang akan menjawab pertanyaan dari pewawancara.

Creswell, (2019) menyajikan langkah-langkah wawancara sebagai berikut:

1. Menetapkan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara dengan bentuk pertanyaan yang terbuka, umum, dan bertujuan untuk memahami fenomena dalam penelitian
2. Menentukan tipe wawancara, menjelaskan ada tiga tipe wawancara tersedia misalnya, wawancara telepon, wawancara kelompok fokus, dan wawancara satu lawan satu.
3. Menggunakan prosedur perekaman yang memadai untuk wawancara kelompok fokus dan wawancara satu lawan satu.
4. Merancang dan menggunakan protokol wawancara atau panduan wawancara.
5. Menentukan lokasi wawancara
6. Mengisi formulir persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian kepada Subjek dan menjelaskan kembali tujuan dari wawancara di adakan.
7. Tetap menggunakan prosedur wawancara sesuai kesepakatan dan tetap bersikap sopan dan menghargai.

Dalam proses wawancara ini, peneliti akan melakukan wawancara Mendalam (*In-depth Interview*) atau komunikasi empat mata yang memberikan ruang dan waktu psikologis bagi individu untuk menceritakan pengalaman yang dialami oleh individu tersebut dengan kata-kata mereka sendiri, sehingga peneliti dapat menggali berbagai wawasan dan perasaan tentang topik tertentu. Melalui wawancara mendalam, peneliti juga dapat menciptakan hubungan dengan partisipan.

Dalam penelitian kualitatif menurut Creswell, (2019) terdapat beberapa tipe wawancara yang umum digunakan, termasuk:

a. Wawancara Terstruktur

Dalam jenis wawancara ini, peneliti menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya tanpa memberikan ruang untuk variasi. Semua partisipan akan ditanya dengan pertanyaan yang sama dan dalam urutan yang konsisten.

b. Wawancara Semi-Terstruktur

Tipe ini merupakan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan, tetapi juga memiliki kebebasan untuk

menggali lebih dalam topik berdasarkan jawaban yang diberikan oleh partisipan. Peneliti dapat menambah atau mengubah urutan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Dalam tipe ini, peneliti tidak mengikuti daftar pertanyaan yang ketat. Sebaliknya, wawancara berlangsung lebih seperti percakapan, di mana peneliti membiarkan partisipan berbicara secara bebas mengenai topik yang relevan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

d. Wawancara Fokus Grup

Tipe ini melibatkan diskusi dalam kelompok di mana beberapa partisipan saling berbagi pandangan mengenai suatu topik. Peneliti berfungsi sebagai fasilitator yang memandu diskusi dan memastikan bahwa semua suara dapat didengar.

Penelitian ini menggunakan tipe wawancara semi terstruktur, dimana tipe wawancara ini berisi bagian terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan pertanyaan tipe standar dan terbuka.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dimaksudkan untuk mempelajari data-data kasus yang telah didokumentasikan untuk mempelajari data-data kasus yang telah didokumentasikan. Adapun dokumen yang dimaksudkan yaitu buku pribadi. Secara ideal, buku pribadi menyajikan suatu catatan progresif dan terorganisir yang dibuat secara kronologis dalam waktu yang lama mengenai keadaan khusus, yang berisi tentang: keadaan diri pribadi kasus, latar belakang keluarga kasus, dan kepribadian pada umumnya.

Pendekatan ini dipilih karena studi kasus memungkinkan eksplorasi kasus secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks pengalaman subjektif individu. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang kaya dan terverifikasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman personal, pemaknaan, dan dinamika identitas diri subjek, sedangkan dokumentasi dilakukan untuk memahami perilaku non-verbal serta pola penggunaan *second account Instagram* sebagai refleksi identitas

mereka.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan membentuk secara runtut data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara membuat sketsa ide, membuat catatan, merangkum hasil observasi, bekerja dengan kata-kata, mengidentifikasi kode, menghubungkan kategori, menghubungkan kategori dengan kerangka analitis dalam literatur, menciptakan sudut pandang. Adapun teknik analisis data menurut Herdiansyah, (2015) sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses penggabungan dan menyamaan semua wujud data yang didapat menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis. Data yang diperoleh bisa berupa hasil wawancara, observasi, dokumentasi atau dari FGD yang diubah menjadi bentuk tulisan. Reduksi data berarti menyimpulkan, menetapkan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, diselidiki tema dan polanya. Nantinya data yang akan disimpulkan dapat menghasilkan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya, dan memeriksanya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data adalah mengolah data hingga setengah jadi yang sudah sama dalam bentuk tulisan dan sudah mempunyai alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan, lalu akan memecah tema ke dalam bentuk yang lebih kredibel dan sederhana yang biasa disebut sub-tema sesuai dengan verbatim wawancara yang sudah dilakukan.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila awal kesimpulannya ditemukan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan yang terjadi bila tidak didampingi dengan bukti pendukung yang mampu untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Bila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung dengan bukti yang valid dan stabil saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan dapat menjadi kesimpulan yang kredibel atau konkrit.

Analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk menganalisis data, mengorganisasikannya, dan mengelompokkannya menjadi unit yang dapat dikelola. Proses ini juga mencakup penggabungan informasi dan mencari serta menemukan pola-pola tertentu.

3.6 Kredibilitas Data

Kredibilitas data kualitatif menurut Creswell, (2019) mencakup validitas, reliabilitas, dan objektivitas data. Peneliti harus mampu membangun interpretasi yang akurat terhadap fenomena yang diamati untuk memastikan kebenaran data dalam penelitian kualitatif. Kredibilitas data yang telah didapat harus tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kredibilitas merupakan konkritnya data dari hasil penelitian kualitatif. Eisiner (1991) menjelaskan bahwa peneliti mencari bukti yang menghasilkan sebuah data yang kredibilitas, yang bertujuan agar peneliti percaya diri akan penafsiran dan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan *member checking* dalam melakukan penelitian ini.

1. Triangulasi Sumber

Menurut Moleong (2017) triangulasi sumber merupakan menguji keabsahan data yang sudah dilakukan dengan cara memeriksa yang didapatkan melalui beberapa sumber. Hal ini bertujuan untuk diuji kredibilitas datanya mengenai penelitian yang dilakukan dengan mencari sudut pandang lain pada data yang sama. Berikutnya dibuat sebuah kesepakatan dengan cara *member check* dari data yang dianalisis sehingga menciptakan sebuah simpulan yang berarti dengan data tersebut. Penelitian ini triangulasi sumber melalui *significat other*, pada subjek NB dilakukan dengan Ibu dan teman dekat NB. Sedangkan subjek BC dilakukan dengan kedua teman dekat BC yang sudah mengenal BC sejak SMP.

2. *Member Checking*

Member checking atau bisa disebut pemeriksaan anggota adalah sebuah proses pemeriksaan dimana peneliti mengumpulkan pandangan dari para pemberi data/subjek penelitian tentang hasil data yang telah diperoleh. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh dan sesuai informasi yang diperoleh dari pemberi data atau informan. Proses *member checking* dilakukan pada

subjek NB secara langsung untuk memeriksa kembali hasil informasi yang telah ditulis peneliti dan melakukan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan atas pernyataan informasi yang sudah peneliti susun. Sama halnya dengan subjek BC, namun BC melakukan *member checking* melalui via *online* yang peneliti kirim melalui via chat.

